

LAGU TUTUR BATIN DAN JIWA YANG BERSEDIH SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Rahma Dewi Hartati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Terbuka
e-mail: rahma.hartati@ecampus.ut.ac.id

Abstract: Literature learning in class XI, one of which is that students are expected to be able to make poems from the literacy process. Variations in literacy are not only in short stories and novels but also in the form of understanding song lyrics. This study aims to analyze figures of speech and meaning in the lyrics of the songs Tutur Batin by Yura Yunita and Jiwa Yang Bersedih by Ghea Indrawari for learning literary skills in high school based on poetry writing skills. The research method used is qualitative-descriptive to describe the style and meaning of song lyrics that can be applied to learning literature in high school. Based on the results of this study, several figures of speech: (1) Comparative, consisting of personification, litotes, and synesthesia; (2) Affirmation, consisting of repetition, apheresis, rhetoric, ellipsis, and tautology; (3) Satirical, consisting of irony and cynicism. In addition, the lyrics of this song use rhyming words in each lyric. The meaning the song has in common is that it describes empathy and appreciates the struggle of someone who feels lonely and disappointed.

Keywords: learning media; poetry; song.

Abstrak: Pembelajaran sastra di kelas XI salah satunya peserta didik diharapkan dapat membuat puisi dari proses literasi. Variasi literasi tidak hanya dalam bentuk cerpen dan novel, tetapi juga berupa pemahaman lirik lagu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dan makna yang terkandung pada lirik lagu Tutur Batin karya Yura Yunita dan Jiwa yang Bersedih karya Ghea Indrawari sebagai media pembelajaran sastra di SMA yang dikolaborasikan dengan keterampilan menulis puisi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan gaya bahasa dan makna pada lirik lagu yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran sastra. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa gaya bahasa, yaitu: (1) majas perbandingan yang terdiri dari personifikasi, litotes, sinestesia, (2) majas penegasan yang terdiri dari repetisi, aferesis, retoris, elipsis, dan tautologi, (3) majas sindiran yang terdiri dari ironi dan sinisme. Selain itu, dalam lirik lagu ini ditemukan penggunaan kata yang berima di setiap lirik yaitu akhiran vokal dan konsonan, makna lagu memiliki kesamaan yaitu menggambarkan tentang empati dan menghargai perjuangan seseorang yang merasa kesepian dan kecewa.

Kata kunci: lagu; media pembelajaran; puisi.



Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) tidaklah berdiri sendiri, namun melebur dengan pembelajaran keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, menulis, berbicara, dan mempresentasikan) yang tertuang pada rasional pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kurikulum merdeka, kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan pondasi dari kemampuan literasi (Puspitaningrum & Indrawati, 2023; Simbolon, 2023). Literasi menjadi kemampuan sangat penting dan kemampuan tersebut dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsing, menulis, berbicara dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan, berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan yang berdasarkan elemen menulis yaitu peserta didik mampu menulis teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti (novel, puisi, prosa, drama, film dan teks multimedia lisan/cetak atau digital online (Kemendikbud, 2022; Marwati, 2021).

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik membutuhkan motivasi atau suatu hal yang dapat memacu peserta didik untuk dapat mencapai tujuan dan indikator pembelajaran termasuk sastra yang di dalamnya mengandung pembelajaran gaya bahasa dengan variasi media pembelajaran yang menarik dan asyik, salah satu medianya adalah lagu yang *easy listening* sehingga dapat dengan mudah memahami materi (Alimuddin, 2015; Priastari, 2020; Kurniawati, 2020). Penggunaan lagu dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran sastra yang dapat diajarkan kepada peserta didik untuk memahami

materi sastra yaitu gaya bahasa (majas) untuk mendapatkan suasana dalam sebuah kalimat agar semakin hidup ketika dituliskan, dibaca, maupun didengarkan.

Gaya bahasa yang digunakan penulis menjadi salah satu bagian karya sastra yang menggambarkan kemampuan penulis untuk mengolah kata-kata sehingga menghidupkan sebuah kalimat dan memberikan gerak (Mayun, 2022; Rumanti, 2021). Peserta didik tentunya akan lebih terpacu untuk memahami gaya bahasa, pemilihan diksi yang indah dan berima pada suatu karya sastra, apabila diberikan contoh yang lebih dekat dan dipahami oleh mereka di dalam lingkungan yang dapat mereka amati, dengarkan, maupun gunakan, salah satunya lagu. Dengan mengolaborasikan perkembangan lagu popular masa kini yang memiliki unsur-unsur puitis dapat dimasukkan ke dalam inovasi media pembelajaran sastra di kelas XI pada kurikulum merdeka yaitu capaian pembelajaran menulis sastra berupa puisi. Berdasarkan penelitian sebelumnya lagu dan puisi memiliki persamaan yaitu lirik lagu merupakan suatu karya yang menggunakan bahasa tulis biasanya berupa rangkaian kata dengan pemilihan diksi yang indah, selain itu menggunakan gaya bahasa, unsur tersebut sama dengan yang ada di dalam puisi (Maretta et al., 2019; Rahman, 2015). Hal ini pun terbukti dari penelitian makna dalam album yang bertajuk Tutur Batin karya Yura Yunita, terdapat makna konotatif yang berlandaskan ada tidaknya nilai rasa dan di dalamnya, terdapat pesan yang disampaikan secara imajinatif dan kias, serta makna motivasi yang sangat kuat terkandung di dalamnya (Dewi & Gustiyarni, 2023; Nurhidayah & Tarmini, 2023).

Dengan adanya kesamaan unsur lagu dan puisi yang terdapat di dalam lirik

atau barisnya menjadi alternatif bagi guru agar dapat mengajak peserta didik untuk dapat memanfaatkan kebiasaan mereka dalam mendengarkan lagu untuk lebih dapat berpikir kritis dan kreatif dari yang mereka dengarkan yaitu lagu, terutama lagu-lagu yang popular di era para pelajar dengan berbagai macam lagu yang memiliki gaya bahasa beragam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan (Arsyad, 2020; Harnia, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan temuan dalam lirik lagu Tutur Batin karya Yunita Rachman (Yura Yunita) dan Jiwa yang Bersedih karya Ghea Indrawari tentang gaya bahasa, pemilihan kata (diksi) dan jenis makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Dari hasil analisis dan deskripsi, selanjutnya proses penerapan lirik lagu sebagai media pembelajaran sastra di sekolah bagi peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Tutur Batin dan Jiwa Yang Bersedih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah mendengarkan atau menyimak tayangan yang berupada audio maupun audio visual, kemudian mencatat isi dari objek penelitian dengan proses mencatat kemudian dituangkan dalam bahasa tertulis (Arsyad, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengumpulkan data-data tentang gaya

bahasa berupa majas, penggunaan diksi yang menggunakan makna konotatif maupun denotatif dan pemaknaannya pada lirik lagu. Kemudian data yang diperoleh berupa kata, frasa maupun kalimat dianalisis secara deskriptif. Data yang didapatkan diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran sastra berupa penulisan puisi dan prosa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada lagu Tutur Batin dapat diklasifikasikan bahwa terdapat klasifikasi gaya bahasa perbandingan terbagi menjadi satu personifikasi dan 1 litotes, gaya bahasa penegasan terbagi menjadi 1 repetisi, 4 aferesis, dan 1 retoris, gaya bahasa sindirian terbagi menjadi 1 ironi, 3 sinisme. Di dalam lagu ini lebih banyak menggunakan majas aferesis dengan tujuan untuk menegaskan makna kalimat dengan menghilangkan bagian kata, suku kata, atau huruf agar lirik dalam lagu menjadi lebih mudah diucapkan. Selain itu, majas sinisme pun menjadi gaya bahasa yang banyak digunakan dalam lagu dengan tujuan untuk memberikan makna sindiran akan rasa kekecawaan yang pernah dirasakan. Dalam lagu tutur batin ini, Yura memberikan pesan mendalam bagi para pendengarnya yang sedang merasakan kekecewaan karena tidak didengar dan tidak diperhatikan maupun diabaikan harus tetap tegar dan yakin bahwa bisa membuktikan lebih baik. Pemilihan kata yang sederhana namun tertata Indah merupakan cara Yura memberikan kesan mendalam seperti kata tutur batin yang bersifat personifikasi, tetapi memberikan gambaran kenyataan perasaan yang dirasakan seseorang dalam hal ini Yura sebagai penyanyi sekaligus pencipta lagu. Hal tersebut didukung

dengan penelitian Mufidoh (2023) bahwa berdasarkan analisis wacana kritis dalam lagu Tutur Batin menunjukkan makna pengalaman hidup Yura dalam melawan rasa ketidakpercayaan diri hingga menemukan dan membangkitkan rasa percaya diri dengan mendengarkan ucapan dari hati, sesuai dengan lirik yang dituliskannya. Kemudian pemilihan kata dan kalimat yang memiliki akhiran berima membuat lirik lagu menjadi lebih mengena, seperti:

*Kau yang ke sana kemari, kau anggap aku tak cukup
Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup*

Akhiran kata cukup-tutup, rima (a-a), menjadi alternatif bagi penulisan puisi, mengambil kata sederhana dengan akhiran konsonan atau vokal yang sama. Pun dengan lirik,

*Tutur batinku tak akan salah
Silakan pergi, ku tak rasa kalah*

Akhiran kata salah-kalah, rima (a-a), karena akhiran konsonan atau vokal yang sama akhiran (ah-ah). Bentuk pemilihan kata dengan akhiran vokal atau konsonan yang sama menjadi penulisan yang dapat dikategorikan indah ketika dibaca ataupun didengar.

Berdasarkan data analisis kedua lagu Jiwa yang Bersedih karya Ghea terbagi menjadi tiga klasifikasi gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari dua personifikasi, satu sinestesia, gaya bahasa penegasan terdiri dari satu aferesis, dua elipsis, satu tautologi, dan gaya bahasa sindiran yang terdiri dari satu ironi. Penggunaan majas personifikasi di dalam lagu ini bertujuan untuk mengajak berbicara kepada jiwa (seseorang) yang merasa sedang bersedih

akan segala hal telah dilakukan namun tak ada orang yang peduli. Selain itu, penggunaan kata waktu seolah diberikan perilaku seperti manusia yang diberikan kesempatan untuk bersandar dalam arti memberikan ruang untuk sabar bagi seseorang yang sedang sedih untuk bangkit kembali.

Selain itu, penggunaan gaya bahasa elipsis menjadi pilihan di dalam lirik lagu ini, membuat lagu tampak lebih menyentuh hati ketika didengar karena tak perlu menggunakan banyak pilihan kata dalam liriknya tetapi sudah mengandung makna yang jelas di dalamnya seperti kemarilah singgah dulu sebentar berisikan ajakan bagi seseorang untuk beristirahat karena terlihat lelah. Pun dengan kalimat menangislah kan kau juga manusia yang mengandung makna ajakan untuk tidak perlu merasa kuat bila memang sedang merasa sedih maka menangis bukan hal yang memalukan atau menyakitkan.

Seperti halnya lirik lagu Tutur Batin, lirik lagu Jiwa yang Bersedih pun menggunakan kata sederhana namun mengena dengan memilih kata dengan pengulangan konsonan di akhir kata seperti,

Kemarilah singgah dulu sebentar, perjalananmu jauh tak ada tempat berteduh

Kata jauh-berteduh memiliki akhiran vokal dan konsonan yang sama dengan rima (a-a).

*Menangislah kan kau juga manusia ma-na ada yang bisa,
berpura-pura sempurna*

Di setiap akhir kata manusia, bisa, berpura-pura, sempurna semua diakhiri vokal (a). Pemilihan kata sederhana yang memiliki akhiran yang sama, membuat lirik lagu menjadi lebih indah ketika

Tabel 1. Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Tutur Batin

Klasifikasi Gaya Bahasa	Jenis Gaya Bahasa (Majas)	Data
Perbandingan	Personifikasi Merupakan majas perbandingan yang memberikan perilaku seolah seperti manusia kepada suatu yang bukan manusia	<i>Tutur batinku tak akan salah</i>
	Litotes Merupakan majas perbandingan yang berisikan penurunan kualitas fakta dengan maksud merendahkan diri sendiri	<i>Aku tak sempurna</i> <i>Tak perlu sempurna</i> <i>Akan kurayakan apa adanya</i>
Penegasan	Repetisi Merupakan majas penegasan yang terdapat pengulangan kata, frase dan klausa yang sama pada suatu kalimat	<i>Aku tak sempurna</i> <i>Tak perlu sempurna</i>
	Aferesis Merupakan majas penegasan dengan dihilangkannya huruf atau suku kata, kata atau bagian kata dalam suatu kalimat	Silakan pergi, <i>ku</i> tak rasa kalah ' <i>kan kubuat jalanku</i> sendiri <i>Sedikit ku takjub</i> , namun nyatanya sudah <i>kuduga</i> <i>Takkan kau temukan yang sebaik ini</i>
Sindiran	Retoris Merupakan majas penegasan yang mengandung pertanyaan namun jawabannya sudah ada	<i>Bagaimanakah kabar diriku?</i> <i>Baik-baik saja</i>
	Ironi Merupakan majas sindiran yang berisikan sindiran dengan menyatakan kejadian atau situasi yang bertentangan dengan yang sebenarnya terjadi atau makna berlawanan dari makna sebenarnya	Namun percayalah <i>sejauh mana kau mencari takkan kau temukan yang sebaik ini.</i>
	Sinisme Merupakan majas yang berupa kesangsian atau sindiran yang maknanya mengandung kekecewaan yang dilakukan oleh sang objek	<i>Kau yang ke sana kemari</i> , kau <i>anggap aku tak cukup</i> <i>Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup</i> <i>Takkan kau temukan yang sebaik ini, jiwa yang terbaik itu hanya aku</i>

Tabel 2. Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Jiwa Yang Bersedih

Klasifikasi Gaya Bahasa	Jenis Gaya Bahasa	Data
Perbandingan	Personifikasi Merupakan majas perbandingan yang memberikan perilaku seolah seperti manusia kepada suatu yang bukan manusia	Sampaikan pada <i>jiwa</i> yang <i>bersedih</i>
	Sinestesia Merupakan majas perbandingan yang menghubungkan satu indra dengan indra yang lain	Beri <i>waktu tuk bersandar</i> sebentar <i>Begitu dingin dunia yang kau huni</i>
Penegasan	Aferesis Merupakan majas penegasan dengan dihilangkannya huruf atau suku kata, kata atau bagian kata dalam suatu kalimat	Beri waktu <i>tuk bersandar</i> sebentar
	Elipsis Merupakan majas penegasan yang menghilangkan unsur yang seharusnya ada dalam suatu kalimat atau ungkapan dengan maksud menciptakan efek dramatis	<i>Kemarilah</i> Singgah dulu sebentar <i>Menangislah</i> Kan kau juga manusia
Sindiran	Tautologi Merupakan majas yang mengulang kata dalam sebuah kalimat untuk beberapa kali dengan tujuan penegasan	Kan kau juga manusia Mana ada yang bisa berlarut-larut berpura-pura sempurna
	Ironi Merupakan majas sindiran yang berisikan sindiran dengan menyatakan kejadian atau situasi yang bertentangan dengan yang sebenarnya terjadi atau makna berlawanan dari makna sebenarnya	Selama ini kau hebat Hanya kau tak didengar

dibaca dan didengar oleh para pendengar. Adanya penggunaan majas, pemilihan kata pada sebuah lagu dapat membuat suatu tulisan lirik lagu menjadi menarik perhatian para pendengarnya karena memberi nilai positif atau mewakili perasaan pendengar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putri et.al (2020) bahwa di dalam setiap lirik lagu para pencipta menyematkan makna atau pesan bagi para pendengar di setiap majas yang terdapat dalam lirik lagu.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/sederajat, pembelajaran sastra melebur dalam pembelajaran keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, menulis, berbicara) sehingga para pengajar dalam hal ini guru perlu inovasi dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengenalkan sastra kepada para peserta didik agar mereka tertarik untuk berkarya dalam bidang seni sastra salah satunya puisi (Pinasti & Setiagam, 2022; Sukirman, 2021). Pada

kurikulum merdeka, Kemdikbud menyiapkan buku panduan Guru Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas XI dalam buku ini memberikan panduan kepada guru untuk membuat strategi pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik agar capaian pembelajaran tipe F dapat tercapai.

Salah satu panduan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah Menulis Puisi yang Menginspirasi Adanya Kesempatan untuk Semua. Skema pembelajaran yang ditawarkan dalam panduan adalah peserta didik diberikan stimulus dengan membaca cerpen dengan tujuan agar dapat menginspirasi dalam membuat puisi dan dapat mengaitkan pembelajaran materi sebelumnya. Namun demikian, skema tersebut dapat dikembangkan dengan inovasi yang mengolaborasikan kegiatan menyimak dan menulis sebagai alternatif strategi pembelajaran yang menarik minat peserta didik karena lagu menjadi kesukaan peserta didik di sela aktivitas belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kurniawati & Asmah (2020) bahwa media lagu tidak hanya digunakan oleh para peserta didik, tetapi dapat dimanfaatkan oleh guru dan *stakeholder* sebagai referensi yang memperkaya inovasi pembelajaran sastra Indonesia, karena keunggulan lagu yang mudah dipahami dan sering didengarkan peserta didik.

Oleh karena itu, media lagu dapat menjadi salah satu alternatif yang diterapkan dalam pembelajaran puisi (Prastowo, 2021; Wahyuni & Arifin, 2022) dengan rencana kegiatan seperti: (1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk berlatih menemukan tema dan pesan setelah mendengarkan lagu Tutur Batin dan Jiwa Yang Bersedih (lagu ini memiliki pesan mendalam tentang arti bersyukur terhadap apa yang dimiliki dan

tetap berjuang untuk membuktikan menjadi versi terbaik); (2) Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur lirik lagu yang serupa dengan unsur-unsur puisi, seperti bait, diksi, rima, imaji, nilai rasa, gaya bahasa (majas), nada atau suasana, pesan, dan perasaan penyair; (3) Peserta didik mulai difasilitasi oleh guru untuk bisa berlatih mengubah atau memodifikasi penggunaan kata, majas yang ada di dalam lirik lagu menjadi puisi karya peserta didik sambil mereka mendengar irungan musik; (4) Peserta didik mempersiapkan musika-lisasi puisi secara berkelompok dengan melihat tayangan musicalisasi puisi atau musik video dari lagu Tutur Batin dan Jiwa yang Bersedih sekaligus mem-berikan inspirasi musik bagi mereka.

Langkah penerapan media lagu sebagai sarana pembelajaran sastra terutama penulisan puisi, sejalan dengan penelitian Asih et.al (2022) bahwa media lagu sangat berpengaruh dengan hasil penulisan puisi peserta didik. Mereka dapat menggunakan rima, gaya bahasa, imajinasi berdasarkan yang dirasakan dari lagu yang mereka Dengarkan ke dalam penulisan puisi.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sastra melebur ke dalam keterampilan berbahasa salah satunya pembelajaran materi puisi. Guru dapat menggunakan lirik lagu sebagai media literasi bagi peserta didik untuk memahami unsur-unsur puisi dalam bentuk lagu. Setelahnya, guru dapat membimbing penulisan puisi untuk para peserta didik.

Lirik lagu Tutur Batin dan Jiwa yang Bersedih dapat menjadi salah satu alternatif pemilihan media literasi para

peserta didik sebelum menulis puisi kar-
ya sendiri. Lirik lagunya, menggunakan
kata-kata sederhana dan mudah dipahami
namun menggunakan rima yang menarik,
sehingga peserta didik dapat memahami
penulisan puisi bisa menggunakan
pemilihan kata sederhana. Gaya bahasa
yang digunakan dalam lirik lagu pun
begitu mudah dipahami dan digunakan
peserta didik dalam penulisan, tidak hanya
bentuk personifikasi, metafora ataupun
hiperbola, tetapi peserta didik pun

disajikan bentuk gaya bahasa yang
mungkin jarang digunakan atau didengarkan
oleh mereka seperti gaya bahasa
elipsis, aferesis, ironi, retoris dan
tautologi. Selain itu, hal yang menariknya
adalah gaya bahasa tersebut dapat
dihadirkan dari kalimat-kalimat sederhana
sehingga peserta didik dapat mengenali
bentuk tersebut di lingkungan sekitar
mereka saat berliterasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2015). Lagu Anak Sebagai
Salah Satu Sarana Mendidik
Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan
Dasar*, 2(2), 108-116.
- Arsyad, H., Rijal, S., & Rokhmansyah, A.
(2020). Makna Konseptual Dan
Makna Asosiatif Narasi Iklan
Rokok di Televisi. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 4(2), 277-289.
- Asih, N. W., Pratiwi, W. D., & Syafroni,
R. N. (2022). Pengaruh Media
Lagu Laskar Pelangi Terhadap
Keterampilan Menulis Puisi
Siswa Kelas X. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 363-366.
- Dewi, L., & Gustiyarni, M. (2023). Pesan
Selflove Dalam Lagu “Tutur
Batin” Karya Yura
Yunita. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 27-32.
- Harnia, N. T. (2021). Analisis semiotika
makna cinta pada lirik lagu “tak
sekedar cinta” karya dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224-238.
- Kemdikbud. Capaian Pembelajaran Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Fase F untuk
SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan
SMA/MA/SMK/MAK/ Program Paket C. Jakarta: Pusat Perbukuan
BSKAP, Kemdikbud. 2022.
- Kurniawati, D., & Asmah, S. N. (2020).
Inovasi media lagu untuk
pembelajaran sastra Indonesia di
Sekolah Dasar. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 5(2), 112-117.
- Maretta, A. D., Wardani, E. N. E., &
Anindyarini, A. (2019). Analisis
Stilistika dan Nilai Pendidikan
Karakter dalam Lirik-Lirik Lagu
Fourtwnty Album Lelaku Serta
Relevansinya Sebagai Bahan Ajar
Bahasa Indonesia Tingkat
SMA. *BASASTRA*, 6(2), 31-39.
- Marwati, H. & K. Waskitaningtyas.
(2021). Buku Panduan Guru
Cerdas Cergas Berbahasa dan
Bersastra Indonesia Kelas XI.

- Jakarta: Pusat Perbukuan BSKAP, Kemdikbud.
- Mayun, S. I. G. N. (2022, July). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra* (pp. 112-120).
- Mufidoh, Z. M. (2023, June). Analisis Wacana Kritis Teori Van Dijk Dalam Lirik Lagu Tutur Batin Yura Yunita. In *Seminar Nasional Daring Sinergi* (Vol. 1, No. 1, pp. 1777-1784).
- Nurhidayah, G., & Tarmini, W. (2023). ANALISIS MAKNA ASOSIATIF DALAM ALBUM TUTUR BATIN KARYA YUNITA RACHMAN. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 6(1), 176-187.
- Pinasti, N. H., & Setiagam, B. K. D. (2022, August). Terompah Panjang CENDEKIA (Cerdas Identifikasi Teks Berita) Modifikasi Permainan Tradisional Menjadi Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1063-1070).
- Prastowo, G. (2021). Pembelajaran Sastra Melalui Musikalisasi puisi Jawa untuk Meningkatkan Motivasi Minat Belajar. *JURNAL IKADBUDI*, 10(2), 24-33.
- Priastuti, M., & Putri, N. H. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Gaya Bahasa dengan Menggunakan Ice Breaking Bogaba. *PROSIDING SAMASTA*.
- Puspitaningrum, D., & Indrawati, T. (2023). Desain Model Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini Berbasis Literasi Humanis (Early Childhood Language Learning Design Based on Humanist Literacy). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 13(2), 362-375.
- Al Putri, A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Fourtwnty: Kajian stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 110-118.
- Rahman, F., & Anto, P. (2015). Analisis lirik lagu dan aplikasinya dalam pembelajaran gaya bahasa serta puisi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 9-14.
- Rumanti, N. P. Y., Rasna, I. W., & Suandi, I. N. (2021). Analisis gaya bahasa kumpulan cerpen Sagra karya Oka Rusmini dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 119-129.
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162-171.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Wahyuni, V. I., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Efektifitas Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI. *ELSE (Elementary*

School Education Journal):

Jurnal Pendidikan dan

Pembelajaran Sekolah

Dasar, 6(2), 351-366.